Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 1619-1626

Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar: Strategi dan Tantangan di Era 4.0

Pelipus Wungo Kaka[1], I Made Sutama[2], I Putu Mas Dewantara[3], Kadek Wirahyuni[4]
[1,2,3,4]Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Corresponding Author: Pelipus Wungo Kaka, e-mail: pelipus.wungo@student.undiksha.ac.id

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Di era Revolusi Industri 4.0, literasi tidak lagi sekadar kemampuan membaca teks cetak, melainkan kemampuan menavigasi informasi digital secara kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan teknik analisis isi terhadap berbagai literatur terkait pendidikan dasar dan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi integrasi literasi digital dapat dilakukan melalui pemanfaatan media baca multimodal (seperti e-book interaktif), penggunaan platform gamifikasi untuk evaluasi membaca, dan penerapan kurasi konten digital oleh guru. Integrasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman literal maupun inferensial siswa. Namun, tantangan utama yang ditemukan meliputi kesenjangan infrastruktur digital (digital divide), risiko distraksi pada perangkat elektronik, dan keterbatasan kompetensi pedagogik teknologi guru. Simpulan dari penelitian ini menekankan bahwa integrasi literasi digital harus dibarengi dengan pendampingan guru yang intensif serta penyediaan konten digital yang relevan dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar agar proses transisi dari literasi konvensional dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Literasi Digital, Membaca, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran, Era 4.0

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan literasi siswa yang menentukan keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan membaca yang baik pada jenjang ini menjadi prediktor signifikan bagi prestasi akademik siswa pada tahap pendidikan selanjutnya, karena hampir seluruh proses pembelajaran di berbagai bidang studi bergantung pada kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan mengolah informasi dari beragam teks (Rahim, 2018). Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menginterpretasi informasi dari berbagai jenis teks. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan variasi bahan ajar, serta dominannya pendekatan konvensional yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik belajar generasi digital saat ini. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan dasar dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi literasi yang memadai.

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia memperoleh dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital. Era revolusi industri 4.0 ini membuat semakin sedikit aktivitas terikat secara fisik pada lokasi geografis. Sebab, semua kegiatan manusia berkonversi dari manual menuju digital (Sumartono & Huda, 2020). Revolusi industri 4.0 membawa perubahan besar dalam dunia fisik, termasuk fasilitasi virtual yang dimungkinkan oleh koneksi digital yang memperkecil jarak, menghilangkan perbedaan, dan

melakukan transfer pengetahuan waktu nyata serta transfer material secara global (Umachandran et al., 2018). Anak-anak usia sekolah dasar kini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan penggunaan perangkat digital, seperti gawai, internet, dan berbagai aplikasi pembelajaran. Situasi ini menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran membaca, agar selaras dengan perkembangan zaman. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca menjadi kebutuhan yang mendesak, karena literasi digital tidak hanya menekankan pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan pedagogis guru dan sistem pembelajaran yang terencana. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membaca sering kali masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi secara sistematis dalam tujuan pembelajaran. Di satu sisi, teknologi digital berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa, namun di sisi lain juga berisiko menimbulkan distraksi, ketergantungan, serta penurunan kualitas pemahaman bacaan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana strategi integrasi literasi digital dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Secara rasional, integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca harus didasarkan pada pemahaman teoritis dan empiris yang kuat. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi literasi digital ke dalam pembelajaran berbasis teks argumentatif mampu meningkatkan kapasitas siswa dalam berpikir analitis dan logis. Literasi digital dipahami sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui media digital. Sementara itu, pembelajaran membaca menekankan pada proses konstruksi makna melalui interaksi antara pembaca, teks, dan konteks. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif, e-book, dan platform pembelajaran daring dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca apabila dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian lain juga mengungkap adanya tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, serta kesenjangan akses teknologi antarwilayah yang berpotensi menghambat implementasi literasi digital secara optimal.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca memerlukan strategi yang terencana, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Strategi tersebut mencakup perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital, pemilihan media dan sumber bacaan digital yang sesuai, serta peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses membaca. Tantangan yang muncul dalam implementasinya, baik dari aspek teknis maupun pedagogis, perlu diidentifikasi secara sistematis agar dapat ditemukan solusi yang tepat dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya pada Era 4.0. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis implikasi integrasi literasi digital terhadap kualitas pembelajaran membaca, khususnya dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi digital serta kontribusi praktis bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang pembelajaran membaca yang relevan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan kerangka teoritis dan temuan empiris yang relevan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa integrasi literasi digital yang dirancang secara sistematis dan pedagogis berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana digital, serta dukungan lingkungan belajar diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran membaca berbasis literasi digital di Era 4.0.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi-experimental, yang bertujuan untuk menguji pengaruh integrasi literasi digital terhadap pembelajaran membaca siswa sekolah dasar. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil pembelajaran antara kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran membaca berbasis literasi digital dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran konvensional, tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh. Desain quasi-experimental dinilai relevan untuk penelitian pendidikan yang dilakukan dalam konteks kelas nyata, di mana peneliti tidak memiliki kewenangan untuk mengatur pembagian siswa secara acak. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan sarana teknologi, seperti perangkat digital dan akses internet, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi digital. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, dengan durasi pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran membaca yang berlaku di sekolah tersebut, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar reguler.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar pada jenjang kelas atas yang telah memiliki kemampuan membaca dasar dan mulai diperkenalkan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik siswa, seperti usia, tingkat kelas, dan kemampuan membaca awal. Sampel kemudian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca terintegrasi literasi digital dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa integrasi literasi digital. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes kemampuan membaca, angket literasi digital, dan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Tes kemampuan membaca digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman bacaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, yang disusun berdasarkan indikator pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif. Angket literasi digital digunakan untuk mengukur persepsi dan kesiapan siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana membaca, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan penggunaannya dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memperoleh data kuantitatif terkait kemampuan membaca siswa. Selain itu, angket literasi digital diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran membaca berbasis digital. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk memperoleh data pendukung mengenai aktivitas dan keterlibatan siswa. Pengukuran variabel kemampuan membaca dilakukan berdasarkan skor tes yang diperoleh siswa, sedangkan variabel literasi digital diukur melalui skor angket yang menggunakan skala Likert dengan rentang penilaian yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara bertahap dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Data terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, serta distribusi data. Selanjutnya, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis statistik parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta paired samples t-test untuk melihat peningkatan kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan dalam masing-masing kelompok. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai p-value dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan pengaruh integrasi literasi digital terhadap pembelajaran membaca siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan ruang lingkup penelitian yang meliputi kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan integrasi literasi digital, perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta respons siswa terhadap pembelajaran membaca berbasis literasi digital. Penyajian hasil dilengkapi dengan tabel dan grafik untuk memperjelas temuan penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Kemampuan Membaca Siswa pada Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Std. Deviation
Eksperimen	30	68,40	82,75	6,21
Kontrol	30	67,95	74,10	5,98

Keterangan: N = jumlah sampel; Mean = nilai rata-rata

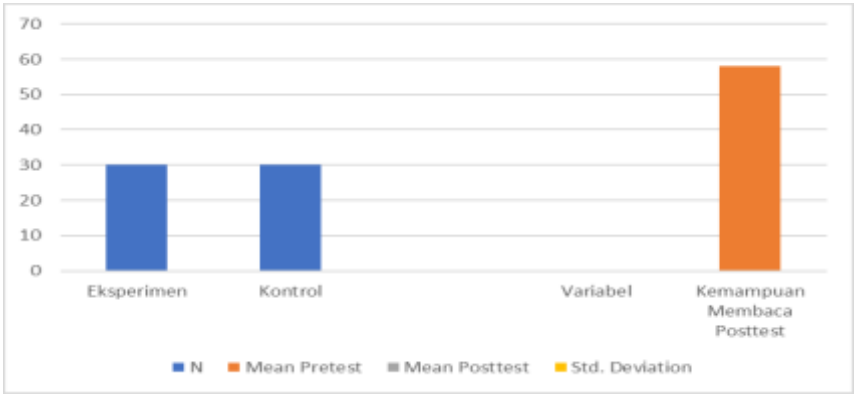
Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai rata-rata pretest pada kelompok eksperimen sebesar 68,40 meningkat menjadi 82,75 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 67,95 menjadi 74,10. Perbedaan peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang terintegrasi dengan literasi digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Samples t-test Kemampuan Membaca Posttest

Variabel	t-value	df	p-value
Kemampuan Membaca Posttest	4,87	58	0,000

Keterangan: tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Hasil uji independent samples t-test pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada posttest. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca terbukti secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca

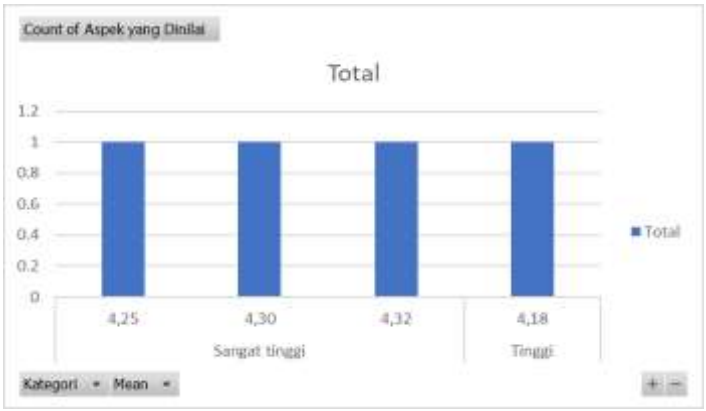
Berdasarkan Gambar 1, terlihat secara visual bahwa peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan integrasi literasi digital mengalami perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca konvensional. Diagram tersebut memperjelas bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran membaca mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Tabel 3. Hasil Angket Respons Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Berbasis Literasi Digital

Aspek yang Dinilai	Mean	Kategori
Minat membaca	4,32	Sangat tinggi
Kemudahan memahami bacaan	4,18	Tinggi
Keterlibatan belajar	4,25	Sangat tinggi
Motivasi belajar	4,30	Sangat tinggi

Keterangan: Skala Likert 1–5

Hasil angket pada Tabel 3 menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran membaca berbasis literasi digital berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Aspek minat membaca dan motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.



Gambar 2. Diagram Batang Respons Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Berbasis Literasi Digital

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa seluruh aspek respons siswa terhadap pembelajaran membaca berbasis literasi digital berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Aspek minat membaca, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa menunjukkan kategori sangat tinggi, sedangkan aspek kemudahan memahami bacaan berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran membaca mampu memberikan pengalaman belajar yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong motivasi dan minat membaca siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan literasi digital juga mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan Era 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Temuan ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Secara pedagogis, hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media dan sumber bacaan digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nurhayati (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca berbasis digital dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa karena menyajikan teks secara multimodal, sehingga memudahkan siswa dalam mengonstruksi makna bacaan.

Perbedaan signifikan kemampuan membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditunjukkan melalui hasil independent samples t-test memperkuat bukti empiris bahwa integrasi literasi digital tidak hanya berdampak pada aspek motivasional, tetapi juga pada capaian

kognitif siswa. Pembelajaran membaca yang memanfaatkan media digital memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teks, misalnya melalui fitur visual, audio, dan animasi pendukung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan & Astuti (2020) yang mengungkapkan bahwa interaktivitas dalam media digital berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman membaca dan daya ingat siswa sekolah dasar.

Selain peningkatan hasil belajar, respons siswa terhadap pembelajaran membaca berbasis literasi digital juga berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Aspek minat membaca dan motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan sebagai stimulus yang efektif dalam membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Temuan ini mendukung penelitian Pratiwi et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan minat baca siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi literasi digital sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman & Hakim (2023) yang menegaskan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi literasi digital di sekolah dasar. Tanpa perencanaan pedagogis yang matang, penggunaan teknologi berpotensi menjadi distraksi dan tidak berdampak optimal terhadap pembelajaran membaca.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi adanya tantangan dalam penerapan literasi digital, terutama terkait kesiapan sarana prasarana dan kesenjangan kemampuan digital siswa. Meskipun pembelajaran berbasis digital memberikan banyak manfaat, keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet masih menjadi kendala di beberapa konteks sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami & Widodo (2021) yang menyatakan bahwa ketimpangan akses teknologi dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran digital dan berpotensi menimbulkan kesenjangan hasil belajar antar siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Era 4.0. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori literasi digital dan pembelajaran membaca, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan pengelola pendidikan untuk merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan perencanaan yang tepat, dukungan sarana yang memadai, dan peningkatan kompetensi guru, literasi digital dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. Penerapan literasi digital mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di Era 4.0. Melalui penggunaan media dan sumber bacaan digital yang terintegrasi secara pedagogis, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan, minat membaca, serta pemahaman terhadap teks bacaan. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian strategi integrasi literasi digital dan implikasinya terhadap pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Selain memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran, penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan integrasi literasi digital sangat dipengaruhi oleh peran guru dan kesiapan lingkungan belajar. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran membaca yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menggunakan media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi literasi digital, terutama terkait keterbatasan sarana prasarana,

perbedaan kemampuan literasi digital siswa, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi penelitian dan durasi penerapan pembelajaran literasi digital yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang beragam di sekolah dasar secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan konteks sekolah yang lebih beragam, menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, serta mengkaji pengaruh literasi digital terhadap aspek lain, seperti kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan membaca jangka panjang. Pengembangan model pembelajaran membaca berbasis literasi digital yang adaptif dan berkelanjutan juga menjadi arah penting bagi penelitian selanjutnya guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di Era 4.0.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, disarankan kepada pihak sekolah dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran membaca berbasis literasi digital secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pedagogis dan karakteristik peserta didik. Guru diharapkan tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media penyajian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan perilaku literasi yang sehat, seperti kemampuan memilah informasi, mengelola waktu penggunaan perangkat digital, dan mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Upaya ini penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan psikososial siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan mental dan kesejahteraan belajar anak.

1. Kepada pihak pengelola pendidikan dan pembuat kebijakan, disarankan untuk melakukan advokasi dan perumusan kebijakan yang mendukung integrasi literasi digital secara merata di sekolah dasar. Kebijakan tersebut dapat berupa penyediaan sarana prasarana digital yang aman dan ramah anak, penguatan pelatihan literasi digital bagi guru, serta pengembangan kurikulum yang menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan penguatan perilaku belajar sehat. Kebijakan yang terarah diharapkan mampu mencegah dampak negatif penggunaan teknologi, seperti kelelahan digital dan penurunan aktivitas fisik, sehingga mendukung peningkatan derajat kesehatan peserta didik secara menyeluruh.
2. Selain itu, disarankan kepada orang tua dan masyarakat untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan literasi digital yang sehat di rumah dan lingkungan sekitar. Pendampingan penggunaan perangkat digital, pengaturan waktu layar, serta pemberian teladan dalam kebiasaan membaca dapat memperkuat hasil pembelajaran di sekolah. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku literasi yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kesehatan belajar anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan variabel kesehatan, seperti kesejahteraan psikologis, manajemen waktu layar, dan keseimbangan aktivitas belajar. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas model literasi digital dalam jangka panjang serta mengintegrasikannya dengan program promosi kesehatan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., & Firmansyah, D. (2021). Digital literacy integration in elementary reading instruction: Teachers' readiness and challenges. *Journal of Education and Learning*, *15*(2), 145–154. https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.20345

Hasanah, U., & Putra, A. P. (2023). Developing digital-based reading learning models in primary education. *International Journal of Instruction*, *16*(1), 321–336. https://doi.org/10.29333/iji.2023.16118a

Kurniawan, D., & Astuti, Y. (2020). Interactive digital media and reading comprehension in elementary schools. *Journal of Educational Technology Systems*, *49*(1), 3–18. https://doi.org/10.1177/0047239520905684

Pratiwi, N., Suryani, N., & Lestari, W. (2022). Digital reading platforms and students' reading motivation in primary schools. *Education and Information Technologies*, *27*(6), 7895–7910. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10864-7

Rahman, A., & Hakim, L. (2023). Teachers' digital competence in supporting literacy learning in elementary schools. *Journal of Research in Childhood Education*, *37*(2), 257–270. https://doi.org/10.1080/02568543.2022.2134569

Rahim, F. (2018). Pengajaran membaca di sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *24*(2), 78-89. https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/9965

Rahman, F., & Suyanto, S. (2023). Digital literacy-based reading learning and critical thinking skills of primary school students. *Journal of Primary Education*, *12*(1), 45–56. https://doi.org/10.15294/jpe.v12i1.56234

Rahmawati, A., & Sari, M. (2020). Dukungan literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, *4*(3), 210–219.

Setiawan, D., & Amelia, F. (2023). Penerapan model PjBL berbasis digital untuk meningkatkan literasi dan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, *9*(1), 89–98.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sari, D. P., & Hidayat, S. (2021). Reading comprehension challenges in Indonesian elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *12*(2), 134–143. https://doi.org/10.21009/JPD.122.04

Sari, M., & Nurhayati, T. (2021). Multimodal texts in digital reading learning at primary level. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *20*(8), 213–227. https://doi.org/10.26803/ijlter.20.8.12

Sumartono, S., & Huda, N. (2020). Manajemen Pendidikan di Indonesia Sebagai Implementasi Triple Helix Untuk Mempersiapkan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 74-79.

Umachandran, D. K., Jurcic, I., Ferdinand-James, D., Said, M. M., & Rashid, A. A. (2018). Gearing up education towards industry 4.0. *International Journal of Computers & Technology*, 7305–7311.

Wahyuni, E., Firmansyah, R., & Salsabila, L. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan analisis siswa dalam teks argumentatif. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *8*(2), 74–85.